

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, peserta didik harus mengalami serangkaian pembelajaran agar mencapai perubahan tersebut. Mohamad Surya menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Dalam konteks peserta didik, interaksi ini mencakup hubungan dengan lingkungan sekolah, termasuk pendidik dan teman sebayanya, ketika menimba ilmu di lingkungan sekolahnya. Proses pembelajaran menjadi penting karena memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam rangka mencapai perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait, hampir seperti dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan. Aktivitas belajar peserta didik hanya dapat berlangsung dalam proses pembelajaran yang memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan efektif. Sebaliknya, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila mendapat respons positif dari peserta didik. Kedua konsep ini saling melengkapi, dimana belajar menjadi

¹ Mohamad Surya, "*Psikologi Pembelajaran*" (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).

tujuan utama peserta didik, sementara pembelajaran mencakup upaya dan interaksi yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar tersebut. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik dan peserta didik untuk bersinergi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif sehingga peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka.²

Sementara itu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu merancang dengan matang kegiatan pembelajaran di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, seorang pendidik harus selalu bertanya apakah kegiatan pengajaran yang telah direncanakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidik juga perlu mengamati apakah siswa telah berhasil menguasai materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran juga menjadi hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efisien.

Hasil dari proses pembelajaran peserta didik dapat dilihat melalui respons dan keterlibatan mereka selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan ujian atau penilaian menjadi suatu hal yang penting. Melalui ujian, seorang pendidik dapat mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini akan memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dan penguasaan materi siswa, sehingga menjadi salah satu indikator untuk menilai

² Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1 (2014), 66–79.

sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Asesmen atau penilaian berperan penting dalam memahami dan mengawasi kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui asesmen, pendidik mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam proses belajar, sehingga memungkinkan penggunaan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Agar hasil penilaian dapat obyektif, dibutuhkan penggunaan instrumen yang dapat menjamin akurasi dalam menilai hasil belajar siswa.

Pada tingkat internasional, terdapat dua instrumen penilaian yang sering digunakan, yaitu TIMSS (Trend in International Mathematics and Science Study) dan PISA (Programme for International Student Assessment).³ TIMSS dilaksanakan secara reguler setiap empat tahun sejak tahun 1994/1995 untuk mengukur pencapaian siswa kelas 4 dan 8 dalam bidang matematika dan sains. Fokus dari TIMSS adalah materi yang ada pada kurikulum, seperti bilangan, pengukuran, geometri, data, dan aljabar. Sementara itu, PISA dilaksanakan secara reguler setiap tiga tahun sejak tahun 2000 untuk mengukur literasi siswa usia 15 tahun dalam matematika, sains, dan membaca.

Indonesia telah beberapa kali mengikuti kedua ajang internasional di atas, namun prestasi siswa masih belum memuaskan karena selalu berada pada peringkat bawah. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah siswa hanya terbiasa menyelesaikan soal-soal tradisional yang

³ Rahmah Johar, "Domain Soal PISA Untuk Literasi Matematika", *Jurnal Peluang*, 1.1 (2012), 30.

menitik beratkan pada penyelesaian prosedur baku. Soal-soal tersebut cenderung bersifat abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa sulit menghadapi soal-soal yang membutuhkan penalaran matematis seperti yang ada pada ujian PISA.⁴

Berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran telah dikembangkan, baik yang bersifat standarisasi di tingkat internasional, nasional, dan regional, maupun pengukuran prestasi pembelajaran yang dikembangkan oleh pihak sekolah atau pendidik sendiri. Tujuan dari berbagai asesmen pembelajaran tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pembelajaran siswa dibandingkan dengan tujuan instruksional pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dari berbagai asesmen pembelajaran ini sering disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar dapat tercermin dalam nilai-nilai yang diberikan oleh guru atas bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.⁵ Setiap proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik mencapai hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya, prestasi belajar siswa tidak selalu sesuai harapan, terutama dengan mempertimbangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan keberhasilan proses pembelajaran. Perspektif teori

⁴ Navel Oktaviandy Mangelep dan Derel Filandy Kaunang, "Pengembangan Soal Matematika Realistik Berdasarkan Kerangka Teori Program for International Students Assessment", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.3 (2018), 455–66.

⁵ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 115.

belajar menunjukkan bahwa ada dua jenis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup hal-hal yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sementara faktor ekstern berkaitan dengan hal-hal yang ada di luar individu.⁶

Salah satu faktor intern yang berpengaruh pada prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan sedikit atau tanpa bantuan dari pihak luar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengambil tanggung jawab atas proses pembelajarannya, memiliki motivasi yang kuat, dan disiplin dalam belajar. Kemandirian belajar menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa karena dapat meningkatkan kualitas belajarnya, terutama dalam mencapai prestasi belajar yang optimal baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kemandirian belajar dapat diukur melalui 5 indikator meliputi percaya diri, disiplin dalam belajar, motivasi dalam belajar, dan motivasi dalam belajar, inisiatif dalam belajar, dan tanggung jawab dalam belajar.⁷

Selain kemandirian belajar, faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar adalah minat. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Minat besar pengaruhnya terhadap pelajaran, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

⁷ Adila Putri Laksana dan Hady Siti Hadijah, 'Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4.1 (2019), 1.

untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.⁸ Kemauan dan minat belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk mencapai harapan dan cita-cita pribadi, serta memenuhi ekspektasi dari orang tua dan masyarakat. Faktor ini juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran.⁹ Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi / keterlibatan siswa.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Sanankulon Blitar khususnya kelas VII. Penelitian ini muncul karena di lapangan terlihat adanya masalah terkait dengan kemandirian siswa dalam proses belajar, kurangnya minat belajar, serta rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Bukti konkretnya tampak pada hasil tes yang menunjukkan banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, perlu diteliti apakah ada hubungan antara kurangnya inisiatif belajar mandiri dan kurangnya minat belajar dengan rendahnya pencapaian akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di

⁸ Dwi Pranajaya, Nurhayati Nurhayati, dan Nindy Citroresmi Prihatingtyas, ‘Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 8 Singkawang.’, *Journal of Educational Review and Research*, 3.2 (2020), 86 .

⁹ Amirah Diniaty, ‘Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa’, 2017, 90–100.

¹⁰ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, ‘Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students’ Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , 2.2 (2017), 188–201.

SMPN 1 Sanankulon Blitar”

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi permasalahan:

- a. Kurangnya inisiatif belajar mandiri
- b. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA
- c. Rendahnya prestasi belajar

2. Pembatasan Masalah

Supaya masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Dalam masalah ini peneliti memberikan batasan masalah demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas:

- a. Minat belajar

Minat belajar yang dimaksud adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Sanankulon.

- b. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar IPA di sekolah.

- c. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport pada mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII di SMPN 1 Sanankulon Blitar?
2. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII di SMPN 1 Sanankulon Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII di SMPN 1 Sanankulon Blitar.
2. Menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII di SMPN 1 Sanankulon Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMPN 1 Sanankulon Blitar.
2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 1 Sanankulon Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Guru memiliki kemampuan untuk menganalisis pemahaman siswa terhadap masalah yang dihadapi melalui pengamatan berbagai pembelajaran, sehingga guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
- 2) Bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan minat dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA agar proses pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

b. Bagi Siswa

- a) Siswa dapat mengasah dan memperluas minat serta kemandirian belajar baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- b) Siswa akan terus termotivasi dan secara konsisten belajar dengan tekun, sehingga dapat mencapai pemahaman yang optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, informasi, dan pertimbangan tambahan dalam merancang pembelajaran yang menarik, sehingga dapat memotivasi minat belajar siswa dan meningkatkan kemandirian mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai sebagai sumber referensi bagi penelitian masa depan dan memberikan pengalaman berharga kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

G. Penegasan Istilah

Peneliti merasa perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional agar nantinya pembaca agar dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul peneliti.

1. Penegasan Konseptual

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu keinginan yang diperkuat oleh perhatian dan usaha yang sengaja dilakukan, dan pada akhirnya menghasilkan kepuasan terhadap perubahan perilaku, termasuk dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah sebuah sikap yang mengakibatkan individu dapat melaksanakan aktivitas dengan bebas atas kemauan dari dalam diri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain, dengan bertindak dan berpikir secara kreatif, mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mempunyai

¹¹ Donni, J Priansa. "Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif". (Bandung: Alfabeta, 2015).

rasa percaya diri ketika mendapatkan kepuasan yang diperoleh dari usahanya sendiri.¹²

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru.¹³

2. Penegasan Operasional

a. Minat Belajar

Minat belajar yang dibahas dalam penelitian ini merujuk pada ketertarikan yang dirasakan oleh siswa, kesukaan dalam proses pembelajaran, serta kesungguhan dalam memperhatikan materi IPA dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar yang dibahas dalam penelitian ini merujuk pada sikap yang mandiri, kemampuan untuk mengambil inisiatif sendiri, kemampuan mengatasi hambatan atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran IPA, serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa bergantung pada orang lain dalam aktivitas pembelajaran IPA.

c. Prestasi Belajar

¹² Reni Linasari dan Syaiful Arif, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2.2 (2022), 186–94

¹³ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses tanggal 21 Mei 2023, melalui <https://kbbi.web.id/>.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan raport yang menunjukkan tinggi rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran IPA.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang membahas tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari: pembahasan rumusan masalah.

BAB VI Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-

lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.